

PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR AUTOMOBILE DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI IDX PERIODE 2018-2022

Faisal Adli¹, Randhy Agusementoso²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ Faisaladli0604@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01619@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of Return On Assets and Net Profit Margin partially and simultaneously on earnings per share in Automobile and Component Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2022. The type of research used is quantitative research with a descriptive approach. The population in this research is all financial reports of Automobile and Component Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018 - 2022. The research sample was determined using a purposive sampling technique, namely balance sheet and profit and loss. The data source in this research is secondary data taken from official website PT Selamat Sempurna Tbk., PT Prima Alloy Steel Universal Tbk., PT Gajah Tunggal Tbk., PT Multi Prima Sejahtera Tbk., dan PT Indo Spring Tbk. The data analysis technique in this research uses panel data regression analysis. The results of this research show that the Return On Assets has a significant value of $0.0259 < 0.05$, has a partially significant effect on earnings per share, and the Net Profit Margin has a significant value of $0.2606 > 0.05$, has a partially significant effect on earnings per share and Return On Assets. and the Net Profit Margin has a significant value of $0.003519 < 0.05$, which simultaneously has a significant effect on earnings per share. The results of the analysis of the coefficient of determination with an Adjusted R-squared value of 0.347258 , give the understanding that 34.72% of the dependent variable, namely EPS, can be explained by the independent variables, namely ROA and NPM. Meanwhile, the remaining 65.28% is influenced by other factors outside the variables used.

Keyword : Return On Aset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin secara parsial dan simultan terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Subsektor Automobile dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Perusahaan Subsektor Automobile dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022. Sampel penelitian ditetapkan dengan teknik purposive sampling data panel yaitu neraca dan laba rugi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi PT Selamat Sempurna Tbk., PT Prima Alloy Steel Universal Tbk., PT Gajah Tunggal Tbk., PT Multi Prima Sejahtera Tbk., dan PT Indo Spring Tbk. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Return On Asset nilai signifikan $0.0259 < 0,05$

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Earning Per Share, dan Net Profit Margin nilai signifikan $0.2606 > 0,05$ tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Earning Per Share, serta return on aset dan Net Profit Margin nilai signifikan $0.003519 < 0,05$ berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Earning Per Share. Hasil analisis koefisien determinasi dengan nilai Adjusted R-squared 0.347258, memberi pengertian bahwasannya 34,72% variabel terikat yaitu EPS dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu ROA dan NPM. Sedangkan sisanya 65,28% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang digunakan.

Kata Kunci : Return On Aset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri subsektor automobile dan komponen di Indonesia bertumbuh dengan cepat dan menjadi subsektor manufaktur yang memberikan kontribusi gemilang pada industri nasional. Salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dan penting dalam perekonomian nasional Indonesia adalah industri otomotif. Industri ini mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan, investasi, ekspor, penyerapan tenaga kerja, dan penyediaan kendaraan bermotor untuk memenuhi kebutuhan transportasi. Meski demikian, dalam menghadapi kemajuan teknis dan persaingan internasional, bisnis ini juga menghadapi berbagai peluang dan tantangan. Menurut informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, kelompok kelas menengah berkontribusi minimal 45 persen terhadap total konsumsi domestik. Salah satu aspek yang signifikan adalah kebutuhan akan kepemilikan kendaraan pribadi, termasuk sepeda motor maupun mobil (Badan Pusat Statistik, 2024). Oleh karena itu, tidak mengherankan jika penjualan kendaraan bermotor di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Data yang dilaporkan oleh Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) menunjukkan bahwa pada tahun 2019, sebanyak 1.100.950 unit sepeda motor terjual, mengalami kenaikan sebesar 19,4 persen dari tahun sebelumnya yang mencatatkan penjualan sebanyak 922.123 unit (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia, 2024). Namun pada tahun 2020 Industri komponen otomotif Indonesia terdampak virus corona. Menurut Gabungan Aftermarket Otomotif Indonesia (GATOMI) selama PSBB penjualan spare parts anjlok sekitar 80% dibanding periode sebelum pandemi. Pelonggaran aturan PSBB membuat kondisi perlahan membaik dengan persentase penurunan penjualan hanya sekitar 40% dari periode sebelum

pandemi (Gabungan Aftermarket Otomotif Indonesia, 2024). Menurut Data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor (Gaikindo) penjualan pada tiga bulan pertama 2020 berjalan sesuai rencana yakni Januari 80.435 unit dan Maret 76.811 unit. Namun penjualan pada April langsung merosot tajam menjadi 7.868 unit dan berangsur membaik pada Juni sebanyak 12.623 unit. Selama 10 bulan berjalan ditahun 2020, penjualan wholesales tercatat hanya 421.089 unit, dengan target sekitar 600 ribu unit terjual (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor, 20224).

Menurut Idris dkk, (2023) Pasar modal merupakan suatu lembaga yang dibangun dengan tujuan membantu menggerakkan perekonomian negara melalui investasi dari berbagai Perusahaan Swasta Nasional maupun BUMN sangat membantu dalam menumbuh kembangkan perekonomian. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan berkaitan yang lainnya.

Kinerja keuangan termasuk salah satu elemen yang menjadi penilaian investor dalam melakukan investasi. Artinya, semakin baik kinerja keuangan Perusahaan maka permintaan saham Perusahaan tersebut akan meningkat dan secara otomatis nilai harga saham pun akan semakin meningkat. Menurut Hartanto (2018) Harga saham merupakan nilai atau cara pencatatan yang digunakan pada beberapa instrument keuangan atas kepunyaan suatu badan usaha atau kepunyaan dibagian pasar modal. Harga saham menunjukkan nilai dari suatu prestasi Perusahaan, artinya semakin baik nilai prestasi perusahaan maka nilai saham akan semakin baik. Dengan semakin baiknya nilai saham maka akan menarik investor untuk meninvestasikan hartanya di perusahaan.

Prestasi perusahaan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan yang di publikasikan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi investor, dari adanya laporan keuangan dapat mengetahui kinerja dan kondisi Perusahaan tersebut dan dapat mengambil keputusan untuk mengambil investasi yang terbaik. Investor dapat melihat dari laporan keuangan dengan rasio yang terdapat di dalam laporan keuangan guna mengambil keputusan antara menjual dan membeli saham pada perusahaan tersebut. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan bisa menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Idris dkk (2023) Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, dimana rasio profitabilitas sangatlah penting dalam mengukur tingkat keberhasilan sebuah perusahaan, dimana dari rasio ini untuk mengetahui perusahaan apakah dapat memberikan keuntungan bagi investor maupun mempertahankan usahanya, karena dari rasio profitabilitas, perusahaan diharapkan selalu mengalami kondisi menguntungkan buat perusahaan. Disisi lain rasio profitabilitas juga merupakan salah satu rasio yang menjadi penilaian utama investor baru maupun masyarakat umum dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan yang rasio profitabilitasnya bagus.

Menurut Bustani (2020) dalam jurnal Fadilah, “Dua rasio penting adalah Net Profit Margin dan Return On Assets. Net Profit Margin adalah rasio keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan mengekspresikan pendapatan bersihnya sebagai persentase dari pendapatan. NPM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengubah pendapatan menjadi keuntungan. Disisi lain, Return On Assets mengukur seberapa baik sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Ini dihitung dengan membagi pendapatan bersih perusahaan dengan total asetnya.” Net Profit Margin (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan return kepada pemegang saham.

Menurut Kasmir (2018) dalam jurnal Pauranan, ROA adalah hasil keuntungan dari investasi Return On Investment (ROI). ROA dipakai dalam pengukuran kinerja untuk

mendapatkan laba bersih dari pemakai aset. Jika ROA yang positif menunjukkan total aset yang digunakan untuk beroperasi, maka bisnis tersebut mampu memberikan keuntungan bagi bisnis tersebut. Sedangkan jika ROA negatif menunjukkan total aset yang digunakan, maka bisnis akan mengalami kerugian. Semakin tinggi ROA, atau semakin baik perusahaan menggunakannya, semakin baik dalam menghasilkan laba bersih.

Menurut Hery (2015:235) dalam jurnal Pangerapan, Rasio Net Profit Margin dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2016:198) dalam jurnal Tambuwun, menjelaskan bahwa Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Tabel 1.1
 Data Perusahaan Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Automobile dan Komponen Otomotif di IDX Tahun 2018-2022

TAHUN	kode	Laba Bersih	Jumlah Aset	ROA
2018	LPIN	Rp 2.791.469.941	Rp 301.596.448.818	0,93
2019		Rp 793.801.500	Rp 324.916.202.729	0,24
2020		Rp 1.617.069.520	Rp 337.792.393.010	0,48
2021		Rp 2.262.562.060	Rp 310.880.071.852	0,73
2022		Rp 26.673.231.906	Rp 337.442.939.231	7,90
2018	PRAS	Rp 6.357.160.962	Rp 1.635.543.021.515	0,39
2019		-Rp 43.624.116.829	Rp 1.637.794.655.748	-2,66
2020		-Rp 4.948.479.351	Rp 1.668.922.380.521	-0,30
2021		-Rp 710.084.072	Rp 1.657.127.269.798	-0,04
2022		-Rp 90.614.186.434	Rp 1.576.913.211.157	-5,75
2018	GJTL	-Rp 74.557.000.000	Rp 19.711.478.000.000	-0,38
2019		Rp 269.107.000.000	Rp 18.836.075.000.000	1,43
2020		Rp 318.914.000.000	Rp 17.781.660.000.000	1,79
2021		Rp 79.896.000.000	Rp 18.449.775.000.000	0,43
2022		-Rp 190.572.000.000	Rp 19.016.012.000.000	-1,00
2018	SMSM	Rp 633.550.000.000	Rp 2.801.203.000.000	22,62
2019		Rp 638.676.000.000	Rp 3.106.981.000.000	20,56
2020		Rp 539.116.000.000	Rp 3.375.526.000.000	15,97
2021		Rp 728.263.000.000	Rp 3.868.862.000.000	18,82
2022		Rp 935.944.000.000	Rp 4.379.577.000.000	21,37
2018	INDS	Rp 110.686.883.366	Rp 2.482.537.567.967	4,46
2019		Rp 101.465.560.351	Rp 2.834.422.741.208	3,58
2020		Rp 58.751.009.229	Rp 2.826.260.084.696	2,08
2021		Rp 158.199.728.315	Rp 3.165.018.057.220	5,00
2022		Rp 224.736.392.575	Rp 3.882.465.049.707	5,79

Sumber : Laporan tahunan Perusahaan, data diolah 2024

Berdasarkan data tabel 1.1 Return On Asset (ROA) PT Multi Prima Sejahtera Tbk, selama lima tahun mengalami nilai yang fluktuatif. Tahun 2018-2019 mengalami penurunan 0,63% dari 0,93% di tahun 2018 menjadi 0,24% di tahun 2019. Dan pada tahun berikutnya 2019-2020 mengalami kenaikan 0,24% dari 0,24% di tahun 2019 menjadi 0,48% di tahun 2020. Pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan 0,25% dari 0,48% ditahun 2020 menjadi 0,73% ditahun 2021. Pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan 7,17% dari 0,73% ditahun 2021 menjadi 7,90% ditahun 2022. Dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 7,90%. Sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2019 yang hanya mencapai 0,24%.

Return On Asset (ROA) pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, dalam lima tahun mendapati penurunan yang signifikan. Tahun 2018-2019 mengalami penurunan 2,27% dari 0,39% ditahun 2018 menjadi -2,66% ditahun 2019. Pada tahun berikutnya 2019-2020 mengalami kenaikan 2,36% dari -2,66% ditahun 2019 menjadi -0,30% ditahun 2020. Pada tahun 2020-2021 mendapati kenaikan 0,26% dari -0,30% ditahun 2020 menjadi -0,04% ditahun 2021. Pada tahun 2021-2022 mendapati penurunan kembali dari -0,04% ditahun 2021 menjadi -5,75% ditahun 2022. Dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 yang mencapai 0,39%. Sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2022 yang hanya mencapai -5,75%.

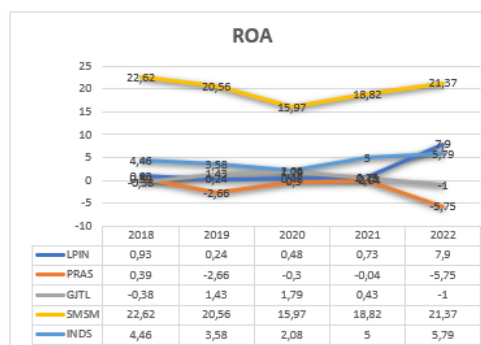
Return On Asset (ROA) pada PT Gajah Tunggal Tbk, dalam lima tahun mengalami nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 1,05% dari -0,38% ditahun 2018 menjadi 1,43% ditahun 2019. Pada tahun 2019-2020 mendapati kenaikan 0,36% dari 1,43% ditahun 2019 menjadi 1,79% ditahun 2020. Pada tahun 2020-2021 mendapati penurunan 1,36% dari 1,79% ditahun 2020 menjadi 0,43% ditahun 2021. Pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan kembali sebesar 0,57% dari 0,43% ditahun 2021 menjadi -1,00% ditahun 2022. Dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 yang mencapai 1,79%. Sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2022 yang hanya mencapai -1,00%.

Return On Asset (ROA) pada PT Selamat Sempurna Tbk, selama lima tahun mengalami nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2018-2019 mendapati penurunan 2,06% dari 22,62% ditahun 2018 menjadi 20,56% ditahun 2019. Pada tahun 2019-

2020 mendapati penurunan kembali 4,49% dari 20,56% ditahun 2019 menjadi 15,97% ditahun 2020. Pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan 2,85% dari 15,97% ditahun 2020 menjadi 18,82% ditahun 2021. Pada tahun 2021-2022 mendapati kenaikan 2,55% dari 18,82% ditahun 2021 menjadi 21,37% ditahun 2022.

Return On Asset (ROA) pada PT Indospring Tbk, selama lima tahun mengalami nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2018-2019 mendapati penurunan 0,88% dari 4,46% ditahun 2018 menjadi 3,58% ditahun 2019. Tahun 2019-2020 mengalami penurunan kembali 1,5% dari 3,58% ditahun 2019 menjadi 2,08% ditahun 2020. Pada tahun 2020-2021 mendapati kenaikan 2,92% dari 2,08% ditahun 2020 menjadi 5,00% ditahun 2021. Pada tahun 2021-2022 mendapati kenaikan 0,79% dari 5,00% ditahun 2021 menjadi 5,79% ditahun 2022. Dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 5,79%. Sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2020 yang hanya mencapai 2,08%.

Untuk lebih memperjelas hasil tabel diatas, maka bisa dilihat dari hasil grafik dibawah. Berikut gambar grafik dari Nilai Return On Asset (ROA) :



Sumber : Laporan tahunan, data diolah 2024

Gambar 1.1
 Grafik Nilai Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor
 Automobile dan Komponen yang terdaftar di IDX Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.1 Return On Asset (ROA) PT Multi Prima Sejahtera Tbk, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 7,90%. Sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2019 yang hanya mencapai 0,24%. Return On Asset (ROA) PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 yang mencapai 0,39%. Sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2022 yang hanya mencapai -5,75%. Return On Asset (ROA) PT Gajah Tunggal Tbk, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 yang

mencapai 1,79%. Sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2022 yang hanya mencapai -1,00%. Return On Asset (ROA) PT Selamat Sempurna Tbk, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 yang mencapai 22,62%. Sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2020 yang hanya mencapai 15,97%. Return On Asset (ROA) PT Indospring Tbk, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 5,79%. Sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2020 yang hanya mencapai 2,08%.

Berikut disajikan data perusahaan mengenai Net Profit Margin pada Perusahaan Subsektor Automobile dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022 :

Tabel 1. 2
 Data Perusahaan Net Profit Margin pada Perusahaan Automobile dan
 Komponen di IDX Tahun 2018-2022

TAHUN	kode	Laba Bersih	Pendapatan Bersih	NPM
2018	LPIN	Rp 2.791.469.941	Rp 95.212.682.098	2,93
2019		Rp 793.801.500	Rp 88.357.595.957	0,90
2020		Rp 1.617.069.520	Rp 103.066.288.012	1,57
2021		Rp 2.262.562.060	Rp 120.475.047.471	1,88
2022		Rp 26.673.231.906	Rp 172.638.332.781	15,45
2018	PRAS	Rp 6.357.160.962	Rp 95.212.682.098	6,68
2019		-Rp 43.624.116.829	Rp 88.357.595.957	-49,37
2020		-Rp 4.948.479.351	Rp 103.066.288.012	-4,80
2021		-Rp 710.084.072	Rp 120.475.047.471	-0,59
2022		-Rp 90.614.186.434	Rp 172.638.332.781	-52,49
2018	GTL	-Rp 74.557.000.000	Rp 15.349.939.000.000	-0,49
2019		Rp 269.107.000.000	Rp 15.939.421.000.000	1,69
2020		Rp 318.914.000.000	Rp 13.434.592.000.000	2,37
2021		Rp 79.896.000.000	Rp 15.344.138.000.000	0,52
2022		-Rp 190.572.000.000	Rp 17.170.492.000.000	-1,11
2018	SMSM	Rp 633.550.000.000	Rp 3.933.353.000.000	16,11
2019		Rp 638.676.000.000	Rp 3.935.811.000.000	16,23
2020		Rp 539.116.000.000	Rp 3.233.693.000.000	16,67
2021		Rp 728.263.000.000	Rp 4.162.931.000.000	17,49
2022		Rp 935.944.000.000	Rp 4.894.164.000.000	19,12
2018	INDS	Rp 110.686.883.366	Rp 2.400.062.227.790	4,61
2019		Rp 101.465.560.351	Rp 2.091.491.715.532	4,85
2020		Rp 58.751.009.229	Rp 1.626.190.564.290	3,61
2021		Rp 158.199.728.315	Rp 2.643.817.825.127	5,98
2022		Rp 224.736.392.575	Rp 3.642.215.794.469	6,17

Sumber : Laporan tahunan Perusahaan, data diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 1.2 NPM pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk, selama lima tahun mendapati nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 2,03% dari 2,90% ditahun 2018 menjadi 0,90% ditahun 2019. Pada tahun 2019-2020 mendapati kenaikan 0,67% dari 0,90% ditahun 2019 menjadi 1,57% ditahun 2020. Pada tahun 2020-2021 mendapati kenaikan 0,31% dari 1,57% ditahun 2020 menjadi 1,88% ditahun 2021. Pada tahun 2021-2022 mendapati kenaikan 13,57% dari 1,88% ditahun 2021 menjadi 15,45% ditahun 2022. Dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 15,45%,

sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2019 yang hanya mencapai 0,90%.

NPM pada PT Prima Alloy Steel Universal mengalami penurunan nilai yang fluktuatif. Tahun 2018-2019 mengalami penurunan 42,69% dari 6,68% ditahun 2018 menjadi -49,37% ditahun 2019. Tahun 2019-2020 mendapati kenaikan 44,57% dari -49,37% ditahun 2019 menjadi -4,80% ditahun 2020. Pada tahun 2020-2021 mendapati kenaikan 4,21% dari -4,80% ditahun 2020 menjadi -0,59% ditahun 2021. Pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar 51,9% dari -0,59% ditahun 2021 menjadi -52,49% ditahun 2022. Dan nilai tertinggi terdapat pada tahun 2018 yang memperoleh 6,68%, sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2022 yang hanya mencapai -52,49%.

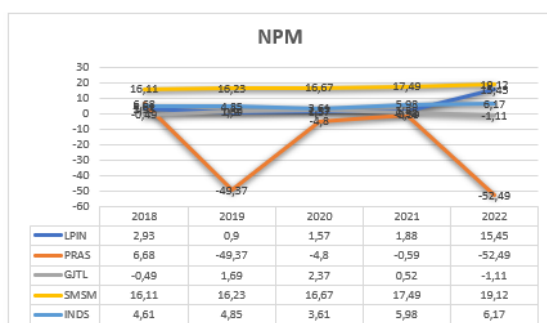
NPM pada PT Gajah Tunggal Tbk, dalam lima tahun mendapati nilai yang fluktuatif. Tahun 2018-2019 mengalami 1,2% dari -0,49% ditahun 2018 menjadi 1,69% ditahun 2019. Tahun 2019-2020 mendapati kenaikan sebesar 0,68% dari 1,69% ditahun 2019 menjadi 2,37% ditahun 2020. Tahun 2020-2021 mendapati penurunan sebesar 1,85% dari 2,37% ditahun 2020 menjadi 0,52% ditahun 2021. Tahun 2021-2022 mendapati penurunan 0,59% dari 0,52% ditahun 2021 menjadi -1,11% ditahun 2022. Dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 yang mencapai 2,37%, sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2022 yang hanya mencapai -1,11%.

NPM pada PT Selamat Sempurna Tbk, selama lima tahun mengalami kenaikan nilai yang signifikan. Tahun 2018-2019 mendapati kenaikan 0,12% dari 16,11% ditahun 2018 menjadi 16,23% ditahun 2019. Pada tahun 2019-2020 mendapati kenaikan 0,44% dari 16,23% ditahun 2019 menjadi 16,67% ditahun 2020. Pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 0,82% dari 16,67% ditahun 2020 menjadi 17,49% ditahun 2021. Pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan sebesar 1,63% dari 17,49% ditahun 2021 menjadi 19,12% ditahun 2022. Dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 19,12%, sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2018 yang hanya mencapai 16,11%.

NPM pada PT Indospring Tbk, selama lima tahun mendapati nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2018-2019 mendapati kenaikan 0,24% dari 4,61% ditahun 2018 menjadi 4,85% ditahun 2019. Tahun 2019-2020 mendapati penurunan sebesar 1,24%

dari 4,85% ditahun 2019 menjadi 3,61% ditahun 2020. Pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan 2,37% dari 3,61% ditahun 2020 menjadi 5,98%. Tahun 2021-2022 mendapati kenaikan 0,19% dari 5,98% ditahun 2021 menjadi 6,17% ditahun 2022. Dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 6,17%, sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2020 yang hanya mencapai 3,61%.

Untuk lebih memperjelas hasil dari tabel diatas, maka bisa dilihat dari hasil grafik dibawah. Berikut gambar grafik dari Nilai Net Profit Margin (NPM) :



Sumber : Laporan tahunan perusahaan, data diolah 2024

Gambar 1.2
 Grafik Nilai Net Profit Margin pada Perusahaan Sub Sektor Automobile dan Komponen yang terdaftar di IDX Periode 2018-2019

Berdasarkan gambar 1.2 Net Profit Margin (NPM) PT Multi Prima Sejahtera Tbk, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 15,45%, sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2019 yang hanya mencapai 0,90%. Net Profit Margin (NPM) PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, nilai tertinggi terdapat pada tahun 2018 yang memperoleh 6,68%, sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2022 yang hanya mencapai -52,49%. Net Profit Margin (NPM) PT Gajah Tunggal Tbk, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 yang mencapai 2,37%, sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2022 yang hanya mencapai -1,11%. Net Profit Margin (NPM) PT Selamat Sempurna Tbk, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 19,12%, sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2018 yang hanya mencapai 16,11%. Net Profit Margin (NPM) PT Indospring Tbk, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 6,17%, sedangkan nilai terkecil terjadi pada tahun 2020 yang hanya mencapai 3,61%.

Berikut disajikan data perusahaan mengenai Earning Per Share pada Perusahaan Subsektor Automobile dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022 :

Tabel 1.3
 Data Perusahaan Earning Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Automobile dan Komponen di IDX Tahun 2018-2022

TAHUN	kode	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
2018	LPIN	Rp 2.791.469.941	425.000.000	6,57
2019		Rp 793.801.500	425.000.000	1,87
2020		Rp 1.617.069.520	425.000.000	3,80
2021		Rp 2.262.562.060	425.000.000	5,32
2022		Rp 26.673.231.906	425.000.000	62,76
TAHUN	kode	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
2018	PRAS	Rp 6.357.160.962	701.043.478	9,07
2019		-Rp 43.624.116.829	701.043.478	-62,23
2020		-Rp 4.948.479.351	701.043.478	-7,06
2021		-Rp 710.084.072	701.043.478	-1,01
2022		-Rp 90.614.186.434	701.043.478	-129,26
TAHUN	kode	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
2018	GTTL	-Rp 74.557.000.000	3.484.800.000	-21,39
2019		Rp 269.107.000.000	3.484.800.000	77,22
2020		Rp 318.914.000.000	3.484.800.000	91,52
2021		Rp 79.896.000.000	3.484.800.000	22,93
2022		-Rp 190.572.000.000	3.484.800.000	-54,69
TAHUN	kode	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
2018	SMSM	Rp 633.550.000.000	5.758.675.440	110,02
2019		Rp 638.676.000.000	5.758.675.440	110,91
2020		Rp 539.116.000.000	5.758.675.440	93,62
2021		Rp 728.263.000.000	5.758.675.440	126,46
2022		Rp 935.944.000.000	5.758.675.440	162,53
TAHUN	kode	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
2018	INDS	Rp 110.686.883.366	656.249.710	168,67
2019		Rp 101.465.560.351	656.249.710	154,61
2020		Rp 58.751.009.229	656.249.710	89,53
2021		Rp 158.199.728.315	656.249.710	241,07
2022		Rp 224.736.392.575	656.249.710	342,46

Sumber : Laporan tahunan Perusahaan, data diolah 2024

Berdasarkan data tabel 1.3 EPS pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk, selama lima tahun mengalami nilai yang fluktuatif. Tahun 2018 memperoleh nilai 168,67, sementara pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 14,06 menjadi 154,61. Dan mendapati penurunan pada tahun 2020 menjadi 65,53, sedangkan tahun 2021 mendapati kenaikan yang signifikan 151,54. Dan mendapati kenaikan kembali pada tahun 2022 menjadi 101,39 menjadi 342,46.

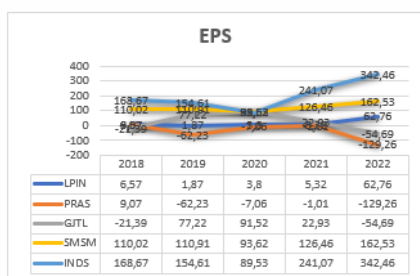
EPS pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, dalam lima tahun mendapati penurunan yang signifikan. Pada tahun 2018 memperoleh nilai sebesar 9,07, sementara pada tahun 2019 mendapati penurunan 53,19 menjadi - 62,23. Sedangkan tahun 2020 mendapati kenaikan 55,17 menjadi - 7,06, dan mengalami kenaikan kembali sebesar 6,05 menjadi 1,01 Pada tahun 2021. Sedangkan di tahun 2022 mendapati penurunan 128,25 menjadi - 129,26.

EPS pada PT Gajah Tunggal Tbk, dalam lima tahun mendapati nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2018 memperoleh nilai -29,39, tahun 2019 mendapati kenaikan 98,61 menjadi 77,22. Tahun 2020 mendapati kenaikan 14,3 menjadi 91,52, sementara tahun 2021 mendapati penurunan 68,59

menjadi 22,93. Tahun 2022 mendapati penurunan kembali 77,62 menjadi – 54,69.

EPS pada PT Selamat Sempurna Tbk, dalam lima tahun mengalami nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2018 memperoleh nilai sebesar 110,02, sementara ditahun 2019 mendapati kenaikan 0,89 menjadi 110,91. Tahun 2020 mendapati penurunan 17,29 menjadi 93,62, kemudian ditahun 2021 mengalami kenaikan 32,84 menjadi 126,46. Pada tahun 2022 mendapati kenaikan kembali 36,07 menjadi 162,53.

EPS pada PT Indospring Tbk, dalam lima tahun mengalami nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2018 memperoleh nilai sebesar 168,67, sementara ditahun 2019 memperoleh penurunan 14,06 menjadi 154,61. Sedangkan tahun 2020 memperoleh penurunan kembali 65,08 menjadi 89,53. Namun pada tahun 2021 mendapati kenaikan 151,54 menjadi 241,07 dan ditahun 2022 mengalami kenaikan kembali 101,39 menjadi 342,46.



Gambar 1.3
 Grafik Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Automobile dan Komponen yang terdaftar di IDX Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.3 Earning Per Share (EPS) PT Multi Prima Sejahtera Tbk, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 62,76, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2019 yang hanya mencapai 1,87. Earning Per Share (EPS) PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 yang mencapai 9,07, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2022 yang hanya mencapai -129,26. Earning Per Share (EPS) PT Gajah Tunggal Tbk, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 yang mencapai 91,52, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2022 yang hanya mencapai -54,69. Earning Per Share (EPS) PT Selamat Sempuran Tbk, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 162,53, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 yang hanya mencapai 93,62. Earning Per Share (EPS) PT Indospring Tbk, nilai tertinggi terjadi

pada tahun 2022 yang mencapai 342,46, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 yang hanya mencapai 89,53.

Dalam penelitian sebelumnya yang di teliti oleh (Hutapean, Sinaga, Gorethy, 2022), (Wirawan Suryanto, 2019) dan (Badzlina, 2021) memperoleh hasil ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Sedangkan penelitian yang telah diteliti (Rizky, 2020) memperoleh hasil ROA tidak berpengaruh terhadap EPS.

Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Digdowiseiso, Agustina, 2022) NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Sriyono, 2018) NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS.

Dalam Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Hutapean, Sinaga, dan Gorethy, 2022) dan (Tri Wartono, 2018) Return On Asset dan Net Profit Margin secara bersama – sama berpengaruh terhadap Earning Per Share

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Kumba Digdowiseiso, Agustina Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 eISSN: 2548-1398 Vol. 7, No. 3, Maret 2022 Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning PerShare Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020 Hasil regresi data panel perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2020 maka kesimpulan yang didapatkan yaitu Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Earning Per Share, Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share.

Achmad Agus Yasin, Fadli, Amthy Surya. JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), Vol.3, No.2, Maret 2020 Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (Studi kasus PT. Wijaya Karya Tbk) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar (CR) memiliki dampak yang signifikan terhadap laba per saham (EPS). Sedangkan laba atas ekuitas (ROE) Sebagian dipengaruhi tetapi tidak signifikan dalam laba per saham (EPS). Dan pada saat yang sama, rasio saat ini (CR) Return On Equity(ROE) memiliki dampak signifikan terhadap Earning Per Share (EPS).

Muhammad Subhan Nurul Umam, Edi Wijayanto, Mochammad Abdul Kodir *Majalah Ilmiah – ISSN No 2302-9315 Vol. 7 No 2 Thn VII Juli 2019 Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Firm Size Terhadap Earning Per Share Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI Periode 2014-2018* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial variabel Net Profit Margin dan Firm Size berpengaruh dan signifikan terhadap Earning Per Share (EPS). Secara parsial variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Earning Per Share (EPS).

Inka Christiani Sinaga, Thomas Firdaus Hutahaean, Maria Gorethy *Journal of Economic, Business and Accounting Volume 5 Nomor 2, Januari-Juni 2022e-ISSN : 2597-5234 Pengaruh Financial Leverage, Return On Asset, Net Profit Margin, dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2019* Hasil dari penelitian dapat disimpulkan secara simultan variabel Financial Leverage, Return On Asset, Net Profit Margin, dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019

Muhammad Alif Pratama Idris, Hais Dama, Idham Masri Ishak *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis P-ISSN 2620-9551 E-ISSN 2622-1616 JAMBURA: Vol 6. No 3. Januari 2024 Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Earning Per Share Pada Bank BUMN* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap EPS ROE Tidak berpengaruh terhadap EPS NPM Berpengaruh terhadap EPS ROA, ROE, Dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap EPS

Fahrur Ridho Muzzaqi, Nurma Gupita Dewi *Economic and Digital Business Review volume 4 Issue 1 ISSN : 2614-851X Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021* Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR Berpengaruh terhadap EPS DER Berpengaruh terhadap EPS ROA Berpengaruh terhadap EPS NPM Berpengaruh terhadap EPS

Tri Wartono *Jurnal Semarang, Vol. 1, No. 2, Juni 2018, Hal (115-134) P-ISSN 2615-*

6849 E-ISSN 2622-3686 Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share (Studi pada PT PLAZA INDONESIA REALTY, Tbk.) Return On Asset (ROA) terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk berpengaruh signifikan secara parsial Current Ratio terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk berpengaruh signifikan secara parsial Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk berpengaruh secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif signifikan

Linda Septiana *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis Vol 2, No. 2, Agustus 2020, pp. 227-232e-ISSN 2715-5595 Pengaruh Return On Asset terhadap Earning Per Share pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk* Hasil penelitian terdapat korelasi yang positif atau dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Return On Asset Terhadap Earning Per Share pada PT Indo Tambangraya Megah, Tbk

Badzlina Balqis *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan Volume 2, Issue 5, Mei 2021 E-ISSN 2686-4924 P-ISSN 2686-5246 Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham : Analisis Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio* Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap EPS ROA berpengaruh terhadap Return Saham EPS Berpengaruh terhadap Return Saham.

Lilik Nurcholidah *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen Volume II No. 3, Oktober 2017 ISSN : 2502-3780 Analisis Pengaruh Financial Leverage, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Earning Per Share Perusahaan Tekstil di Jawa Timur* Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Financial Leverage, NPM, ROA, ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap EPS

Reza Octovian, *Jurnal Ilmiah Semarang, Vol. 2, No. 3, Oktober 2019, Hal (46- 60) P-ISSN 2615-6849, E-ISSN 2622-3686 Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pt Bank Sinarmas Tbk Periode Tahun 2011 – 2017* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan ke atas harga saham. Sedangkan Return On Equity (ROE) mempunyai pengaruh

positif terhadap harga saham, Sedangkan (EPS) sebagian besar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Pada masa sama Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) mempunyai kesan positif yang signifikan terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29).

b. Analisis Regresi Linier

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

c. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2018:286) korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel

independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap). Perhitungan korelasi parsial dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut

$$R_{yx_1.x_2} = \frac{ryx_1 - ryx_2.r_{x_1x_2}}{\sqrt{1 - r^2_{x_1x_2}} \sqrt{1 - r^2_{yx_2}}}$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi

variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Kesesuaian Model

Tabel 4.7
 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.413545	(4, 18)	0.0000
Cross-section Chi-square	34.536993	4	0.0000

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.03593	21.06523	2.137928	0.0439
X1	3.114448	2.798183	1.113820	0.2774
X2	2.552530	1.324323	1.927423	0.0669

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.14714	28.20883	-0.395193	0.6973
X1	14.95338	5.515188	2.711319	0.0143
X2	0.844248	0.989225	0.851265	0.5231

Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2024

Mengacu pada tabel diatas nilai yang dihasilkan dalam distribusi statistik terhadap Cross-section Chi-square berdasarkan pengolahan hasil hitung menggunakan eviews 13 adalah sebesar 34.536993 dengan probabilitas yang dihasilkan $0,0000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut model yang digunakan secara tepat adalah Fixed Effect Model

Tabel 4.8
 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.087937	2	0.3521

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	14.953380	10.146238	12.380282	0.1718
X2	0.844248	1.086095	0.093967	0.1495

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.14714	28.20883	-0.395193	0.6973
X1	14.95338	5.515188	2.711319	0.0143
X2	0.844248	0.989225	0.851265	0.5231

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.14714	28.20883	-0.395193	0.6973
X1	14.95338	5.515188	2.711319	0.0143
X2	0.844248	0.989225	0.851265	0.5231

Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2024

Merujuk pada tabel diatas, nilai yang dihasilkan dalam dsitribusi statistik terhadap cross-section random didasarkan output hitung dengan memakai Eviews 13 memperoleh nilai 2.087937 dengan probabilitas yang dihasilkan $0.3521 > 0,05$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian dari hasil tersebut, REM yang digunakan.

Tabel 4.9
 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.84530 (0.0000)	1.978247 (0.1598)	19.82154 (0.0000)
Honda	4.200831 (0.0000)	-1.405791 (0.9201)	1.978250 (0.0241)
King-Wu	4.200831 (0.0000)	-1.405791 (0.9201)	1.978250 (0.0241)
Standardized Honda	6.175622 (0.0000)	-1.249987 (0.8943)	0.131550 (0.4477)
Standardized King-Wu	6.175622 (0.0000)	-1.249987 (0.8943)	0.131550 (0.4477)
Gourieroux, et al.	--	--	17.84530 (0.0001)

Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2024

Mengacu pada tabel diatas, nilai output yang dihasilkan dalam distribusi statistik terhadap cross-section random didasarkan pengolahan hasil olah data dengan memakai

Eviews 13 memperoleh nilai 17.64530 dengan probabilitas Breusch Pagan yang diperoleh $0.000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Merujuk pada hasil tersebut model REM yang digunakan secara tepat

1) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.10
 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.658310
X2	0.658310	1.000000

Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2024

Mengacu pada tabel diatas dapat dilihat nilai Pair Wise Correlation X1, X2 sebesar $0.658310161844669 < 0,80$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas

2) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.11
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/12/24 Time: 16:33
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32.90585	48.71819	-0.675432	0.5064
X1	7.034793	4.249329	1.655507	0.1120
X2	-1.466466	0.940532	-1.559187	0.1332

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		96.69718	0.8124
Idiosyncratic random		46.46870	0.1876

Weighted Statistics			
R-squared	0.130601	Mean dependent var	-1.14E-15
Adjusted R-squared	0.051565	S.D. dependent var	47.81046
S.E. of regression	46.58148	Sum squared resid	47695.38
F-statistic	1.652419	Durbin-Watson stat	1.029141
Prob(F-statistic)	0.214492		

Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2024

Merujuk pada tabel diatas dapat dilihat nilai uji Heteroskedastisitas dengan memakai uji statistik Glejser, didapatkan nilai probabilitas pada variabel X1, X2 $> 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.12
 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	0.789934	Prob. F(1,1)	0.5374
Obs*R-squared	2.206601	Prob. Chi-Square(1)	0.1374

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 07/23/24 Time: 20:42
 Sample: 2018 2022
 Included observations: 5
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.181469	0.488008	0.371856	0.7734
X1	0.120819	1.090283	0.110633	0.9269
X2	-0.095300	0.587330	-0.162260	0.8976
RESID(-1)	-1.080336	1.215523	-0.888782	0.5374

R-squared	0.441320	Mean dependent var	5.11E-15
Adjusted R-squared	-1.234719	S.D. dependent var	0.224899
S.E. of regression	0.335902	Akaike info criterion	0.646566
Sum squared resid	0.112830	Schwarz criterion	0.334116
Log likelihood	2.383586	Hannan-Quinn criter.	-0.192018
F-statistic	0.263311	Durbin-Watson stat	2.887922
Prob(F-statistic)	0.853553		

Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2024

Mengacu pada hasil uji autokorelasi didapatkan nilai Probability Chi-Square sebesar $0.1374 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak mengalami gejala autokorelasi

b. Uji Estimasi Model Regresi

Tabel 4.13
 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/23/24 Time: 20:16
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.13009	48.71819	0.248985	0.8057
X1	10.14924	4.249329	2.388433	0.0269
X2	1.088065	0.940532	1.154735	0.2806

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		96.69718	0.8124
Idiosyncratic random		46.46870	0.1876

Weighted Statistics			
Root MSE	43.87854	R-squared	0.401654
Mean dependent var	13.49190	Adjusted R-squared	0.347258
S.D. dependent var	57.63100	S.E. of regression	46.58148
Sum squared resid	47695.38	F-statistic	7.383998
Durbin-Watson stat	1.029141	Prob(F-statistic)	0.003519

Unweighted Statistics			
R-squared	0.192332	Mean dependent var	64.21200
Sum squared resid	202980.7	Durbin-Watson stat	0.241822

Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2024

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh Merujuk output hasil perhitungan pada Software Eviews 13 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
 $Y = 12.13009 + 10.14924 X1 + 1.088065 X2 + e$

1. Konstanta sebesar 12.13009, hal ini berarti jika seluruh variabel dianggap nol, maka variabel EPS bernilai 12.13009 satuan.
2. Nilai koefisien regresi dari ROA 10.14924, maka nilai regresi ROA bernilai positif, yang menunjukkan ketika ROA meningkat sebesar 1 satuan maka EPS cenderung meningkat sebesar 10.14924 satuan. Sedangkan jika ROA menurun 1 satuan maka EPS cenderung menurun sebesar 10.14924 satuan.
3. Nilai koefisien regresi dari NPM 1.086065, maka nilai regresi NPM bernilai positif, yang menunjukkan ketika NPM meningkat 1 satuan maka EPS cenderung meningkat sebesar 1.086065 satuan. Sedangkan jika NPM menurun sebesar 1 satuan maka EPS cenderung menurun sebesar 1.086065 satuan.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.14
 Hasil Uji t dan Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.13009	48.71816	0.248985	0.8057
X1	10.14924	4.249326	2.388433	0.0259
X2	1.086065	0.940532	1.164735	0.2806
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			98.86718	0.8124
Idiosyncratic random			48.46870	0.1876
Weighted Statistics				
Root MSE	43.67854	R-squared		0.401654
Mean dependent var	13.49190	Adjusted R-squared		0.347258
S.D. dependent var	57.83100	S.E. of regression		46.56148
Sum squared resid	47695.38	F-statistic		7.383998
Durbin-Watson stat	1.029141	Prob(F-statistic)		0.003519
Unweighted Statistics				
R-squared	0.192332	Mean dependent var		64.21200
Sum squared resid	202980.7	Durbin-Watson stat		0.241822

Sumber : Output Eviews 13, data diolah: 2024

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis memakai uji koefisien regresi parsial (Uji t) pada variabel ROA memiliki nilai thitung 2.388433 dengan ttabel 0,05 yaitu $df = (n-k) = (25-3) = 22$ yaitu 2.07387. Maka nilai thitung lebih tinggi dari ttabel dengan nilai 2.388433 > 2.07387, hal ini juga dapat didukung pada nilai probabilitas $0.0259 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS.

Pada variabel NPM memiliki nilai thitung sebesar 1.154735 dengan nilai ttabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = (n-k) = (25-3) = 22$ yaitu sebesar 2.07387. Maka nilai thitung lebih kecil dari ttabel dengan nilai $1.154735 < 2.07387$, hal ini juga dapat didukung dengan nilai probabilitas $0.2606 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Mengacu pada hasil pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien regresi simultan (Uji F) dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 7.383998 dengan Ftabel dengan tingkat signifikansi 5% $df_1 (k-1) = (3-1) = 2$ dan $df_2 (n-k) = (25-3) = 22$ yaitu 3.443. Maka nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel dengan nilai $7.383998 > 3.443$, hal ini juga dapat didukung dengan nilai probabilitas $0.003519 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat ditarik kesimpulan ROA dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap EPS

5. KESIMPULAN

Didasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti mengenai Pengaruh Return On Aset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Automobile dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Return On Asset memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0259, hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang artinya Return On Aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Sedangkan hasil pengujian dengan uji koefisien regresi simultan (Uji F) Return On Asset memiliki nilai probabilitas sebesar $0.003519 < 0,05$. Dengan variasi dari variabel dependen yaitu Earning Per Share yang dijelaskan oleh variabel independen sebesar 34,72% sedangkan sisanya 65,38% oleh variabel lain. Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS).

- b. Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2606, hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang artinya Net Profit Margin secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Sedangkan hasil pengujian dengan uji koefisien regresi simultan (Uji F) Net Profit Margin memiliki nilai probabilitas sebesar $0.003519 < 0,05$. Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS).
- c. Return On Aset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS) dengan nilai probabilitas $0.003519 < 0,05$. Hal ini juga didukung oleh Fhitung dengan Ftabel variabel Return On Aset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Earning Per Share (EPS) dengan nilai sebesar $7.383998 > 3.443$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Return On Aset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS). Dengan variasi dari variabel terikat yaitu Earning Per Share yang dijelaskan oleh variabel bebas 34,72% sedangkan sisanya 65,38% variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, S Irfani. 2020. Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [2] Astawinentu, E. D., & Handini, S. (2020). Manajemen Keuangan : Teori Dan Praktek. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [3] Anwar, M. 2019. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Bengkulu: Kencana.
- [4] Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [5] Kasmir, 2015, Analisa Laporan Keuangan Edisi Kesatu, Raja Grafindo
- [6] Persada, Jakarta
- [7] Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada.
- [8] Kasmir. 2018. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta. Rajawali Pers.
- [9] Kasmir, S. E. (2018). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi
- [10] Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- [11] Hery.2015. Analisis Kinerja Manajemen, Jakarta: Grasindo.
- [12] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Caps.
- [13] Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan - Integrated And Comprehensive Edition. Jakarta: Pt. Grasindo.
- [14] Hery. (2018). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta:Pt Raja Grafindo Pers.
- [15] Hery. (2019). Auditing: Dasar - Dasar Pemeriksaan Akutansi. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [16] Darmadji, T., & Fakhruddi, M. (2016). Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Erlangga.
- [17] Farida, U. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- [18] Wardiyah, M. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Pustaka Setia.
- [19] Wiratna Sujarweni. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru
- [20] Syafrida Hafni Sahir. (2021) Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Kbm Indonesia
- [21] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- [22] Sugiyono. 2018. Populasi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, Cv.
- [23] Zahara Fadila. (2021). Metodologi Penelitian. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- [24] Andriyani, F., & Sri, D. (2023). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Melakukan Stock Split. Jurnal Informasi Akuntansi (Jia), 2(1), 59-73.
- [25] Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 3(1), 97.